

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang mana pada penelitian ini menekankan pada sebuah informasi yang terkumpul dalam wujud perkata, foto, serta bukan berbentuk angka. Pada penelitian kualitatif terdapat pendekatan penelitian dan jenis penelitian, berikut peneliti akan menguraikan

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cara atau metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian studi kasus untuk melihat “Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Santri Pondok Pesantren”. Menurut Sugiyono (2013: 1) adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif menggunakan objek yang alamiah dan yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 22) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kata-kata atau tulisan yang dapat dicermati peneliti dan benda-benda yang diamati samapi detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda tersebut”. Sehingga dalam penelitian kualitatif menyajikan sebuah data yang berisi kata-kata baik lisan maupun tertulis, serta dilengkapi dengan dokumen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa riset kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan meneliti objek secara alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci utama yang menyajikan berupa kata-kata baik itu secara lisan maupun tulisan yang dilengkapi dengan dokumen. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian maka peneliti menggunakan metode kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Kasus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan individu sebenarnya secara mendalam dengan jangka waktu untuk mengumpulkan data terkait individu tersebut. data yang dikumpulkan pun mulai dari masa sebelumnya, masa sekarang serta keadaan lingkungannya.

Sedangkan menurut Dantes (2012:51) mengatakan “Studi kasus merupakan penelitian intensif mengenai seseorang (biasanya merujuk langsung pada orang, tempat, maupun peristiwa)”. Jadi subjek penelitian yang dilakukan hanya satu individu dengan mengungkap permasalahannya secara mendalam.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan yang sesuai dengan penjelasan subjek sebagai sumber data. Sehingga penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, ini akan mendapatkan data yang mendalam. Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi kasus dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dari permasalahan yang terjadi. Sehingga informasi data yang diperoleh akan secara maksimal didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, triangulasi sumber dan analisis data yang dilakukan peneliti dengan baik.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam “pengambilan data, dengan menggunakan instrumen bantu seperti alat tulis, kamera, perekam suara, pedoman wawancara, dan sumber observasi. Menurut Sugiyono (2013: 306) menjelaskan kehadiran peneliti” adalah

Peneliti dalam kualitaitaif sebagai instrumen atau *human instrument*, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian yang dilaksanakan, memilih guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan sumber data, melakukan pengumpulan data penelitian, menilai kualitas data yang diperoleh, analisis data penelitian, menafsirkan data serta membuat kesimpulan serta saran atas temuannya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:5) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri”. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, pengambilan keputusan dan yang

sudah dilakukan. Selain bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, peneliti juga bertindak sebagai pengamat partisipan dan non partisipan. Peneliti juga yang menetapkan fokus penelitian dan memilih guru Bimbingan dan Konseling sebagai sumber data.

Bersumber pada perkataan di atas hingga bisa ditarik kesimpulan kalau dalam riset kualitatif, priset itu sendirilah yang bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti juga menjadi pengamat partisipan dan non partisipan, menetapkan fokus penelitian serta memilih sumber data dalam pengumpulan data.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

paling penting dan harus ada. Sebab tanpa adanya data maka penelitian tersebut tidak dapat disebut sebagai penelitian ilmiah. juga sangat ditentukan oleh data yang dikumpulkan. Jika kualitas data tidak valid atau tidak tepat, maka hasil penelitian menjadi tidak jelas.

1. Data Penelitian

suatu gambaran hal-hal yang akan dianalisis oleh peneliti. Pada penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat objek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai objek). Menurut Arikunto (2010:96) "data merupakan segala fakta dari angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi". Sehingga dalam pengumpulan data, peneliti harus mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:225) "data merupakan sekumpulan keterangan berupa symbol, angka, atau kata-kata yang didapatkan melalui proses pengamatan". Data merupakan apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik kesimpulan bahwa data adalah semua fakta ataupun angka yang ditemukan peneliti di lapangan kemudian dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data yang diperoleh dapat berasal dari daily note, fotograf, dokumen artikel maupun koran. Data yang akan dianalisis dalam riset ini adalah Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Santri

Pondok Pesantren.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah suatu informasi berupa keterangan-keterangan atau fakta-fakta baik berupa huruf atau angka yang peneliti peroleh dari temuan lapangan, maka sumber data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2010:129) mengemukakan “sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”. Jika peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data yang diperoleh berasal dari responden, sebab responden lah yang menjawab pertanyaan peneliti secara tulisan maupun lisan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 208) menyatakan sumber ini adalah “manusia dan benda seperti alat dokumentasi”. Sumber data ini sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari seseorang yang diwawancarai untuk mendukung dan memperjelas paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, beserta data yang sudah terdokumentasi pada dokumen sekolah yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data penelitian ini berasal dari:

a. Narasumber

Pada penelitian ini yang menjadi narasumber adalah berbagai pihak yang terkait dalam penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah AS sebagai pelaku, AH sebagai pimpinan pondok, DA sebagai korban dan WK sebagai pengurus kesartrian yang mana saya beriinisial sebagai bentuk kerahasiaan kode etik.

b. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau bahan peristiwa yang berhubungan dengan suatu aktivitas tertentu, bisa berupa rekaman tulisan, dan gambar. Dokumentasi yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa foto dan catatan-catatan selama proses pemberian layanan yang dapat dijadikan data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode wawancara.

1. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden. Menurut Moleong (2014:186) mengemukakan “wawancara merupakan suatu proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian”. Wawancara dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau suatu gagasan ide dengan proses tanya jawab. Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2013:233) mengemukakan tiga jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*), yaitu dalam proses wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan guru Bimbingan dan Konseling.
- c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Ketiga jenis wawancara tersebut dapat digunakan sesuai kebutuhan peneliti, asalkan peneliti mendapatkan informasi dengan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada informan.

Bedasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, metode adalah wawancara metode digunakan peneliti untuk “mengetahui hal-hal yang mendalam tentang suatu “fenomena yang terjadi”. Adapun teknik dan jenis wawancara yang” dapat digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur,

sehingga pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Kisi-kisi pedoman wawancara ini berisi tentang beberapa hal yang akan ditinjau oleh peneliti data yang sesuai dengan sumber informasi yang didapatkan di sekolah dan sesuai dengan keadaan di sekolah. Selain itu dalam proses wawancara tidak terstruktur akan terjalin komunikasi yang terarah dan lebih fleksibel untuk menggali informasi dari informan. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur agar proses wawancara lebih efektif dan mendalam untuk memperoleh data mengenai Penyimpangan perilaku seksual atau penyimpang seksual.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek yang Ditanyakan	No Item Pertanyaan
1.	Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Santri Pondok Pesantren	Bentuk-bentuk Penyimpangan perilaku seksual	a. Bentuk Penyimpangan perilaku seksual melibatkan orang lain	1, 2,3
			b. Bentuk Penyimpangan perilaku seksual tanpa melibatkan orang lain	4
			c. Penyimpangan sebelum atau sesudah masuk pesantren	5
			d. Pernah menjadi korban	6
2.		Faktor Penyebab Penyimpangan perilaku seksual	a. Faktor Internal:	7
			b. Faktor Eksternal	8
3.	Upaya Santri menekan Penyimpangan perilaku seksual		a. Faktor Protektif dari Individu	9
			b. Pendidikan Seksual	10
			c. Pengawasan dari Lingkungan Sekitar	11, 12

E. Analisis Data

Sejumlah data yang penulis peroleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi semuanya memerlukan pengolahan, pembahasan, dan penganalisaan agar nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah

penelitian dan tujuan akhir dari penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif yaitu berangkat dari faktor-faktor yang bersifat umum dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada simpulan. Bogdan (dalam Arikunto 2014:334) menyatakan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat mengasilkan informasi yang sebenarnya.

Dari penjelasan di atas maka analisis data kualitatif yaitu bertujuan agar informasi yang dikumpulkan akan jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kualitatif Milles seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:336-339), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.

2. Pengurangan Data

Ini adalah proses seleksi, fokus, dan penyederhanaan dan abstraksi.

3. Penyajian Data

Menyajikan sekumpulan informasi yang telah disusun sehingga dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan apa yang telah diteliti.

4. Menarik Kesimpulan

Upaya mencari atau memahami makna, pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan interpretasi data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Dari penjelasan di atas maka analisis data adalah menganalisis data setelah data terkumpul. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan proses penelaahan seluruh data dari berbagai sumber yang diteliti

sehingga dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan atau memverifikasi data yang telah dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah implementasi yang dilakukan selama proses pencarian dan penyusunan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk menghasilkan data sehingga mereka

Berdasarkan kedua penjelasan di atas maka langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif dengan prosedur yang telah dipilih. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan adalah untuk menghasilkan informasi yang benar sesuai dengan fakta dan mendapatkan kesesuaian dengan apa yang menjadi tujuan peneliti agar dapat menjawab rumusan masalah dengan menggunakan jenis-jenis analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian tidak serta merta hasil temuan yang diteliti adalah hasil yang pasti, akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Oleh sebab itu perlu pengecekan keabsahan temuan data penelitian yang diperoleh terlebih dahulu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan. Menurut Meleong (2014: 324) kriteria keempat tersebut adalah:

1. (*credibility*), derajat kepercayaan
2. (*transferability*), keteralihan
3. (*dependability*), kebergantungan dan
4. (*confirmability*), kepastian.

Dari penjelasan di atas pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar tingkat kepercayaan dari data yang terkumpul tinggi. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan suatu sumber data

yang sama. Adapun metode wawancara yang dilakukan, menggunakan triangulasi sumber yang artinya penulis mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Menurut Meleong (2014:330), “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.

Dari penjelasan di atas maka dari itu untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian penulis menggunakan teknis analisis kualitatif sebelum memasuki lapangan, yang salah satu modelnya dibuktikan dengan adanya pendapat menurut Tohirin (2012:73) Ada empat macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori. di dalam pengecekan keabsahan temuan, penelitian kualitatif mengemukakan teknik triangulasi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber .

2. “Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.”

3. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Dari penjelasan di atas maka terdapat tiga triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu maka pengujian keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas selanjutnya pengecekan keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan pengecekan keabsahan temuan, keterangan dan keterpercayaan data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan, uji kredibilitas dapat menggunakan teknik wawancara secara mendalam dengan sumber data. Pengecekan

keabsahan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber agar dapat teruji kredibilitasnya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap suatu fenomena yang dihadapi dengan melalui tahap-tahap tertentu. Sebagai peneliti harus mengetahui tahap-tahap dalam penelitian". Pada "Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan terencana. Dalam pendahuluan disebutkan bahwa banyak ahli yang mempresentasikan tahapan penelitian yang berbeda. Namun demikian, paling tidak dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan langkah-langkah fisik (operasi lapangan/pragmatis) yang dilakukan dan yang berdasarkan langkah-langkah berpikir (kerangka/paradigma) penelitian kualitatif". Menurut Sugiyono (2013:15) "paling tidak terdapat tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi dan tahap seleksi". Sedangkan menurut

Maka peneliti akan uraikan tahap-tahapan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus tersebut antara lain:

1. Persiapan

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan mengenai Penyimpangan perilaku seksual pada santri pondok pesantren
- c. Memilih Lokasi
Tempat dimana akan dilaksanakannya penelitian yang sesuai dengan permasalahan atau data yang diperoleh dari hasil prasurvei yaitu salah satu pondok pesantren
- d. Mengurus Perizinan
Kegiatan untuk kelancaran dalam penelitian dan untuk keperluan lain yang terkait dari penelitian.
- e. Menjajaki dan Melihat Keadaan
Kegiatan memasuki lingkungan tempat penelitian dan bersosialisasi diri dengan keadaan lingkungan.
- f. Memilih dan Memanfaatkan Informasi
Ketika peneliti menjajaki dan memperkenalkan diri di lingkungan tempat penelitian, hal penting lainnya yang perlu dilakukan adalah dapat menentukan

narasumber yaitu pengurus pondok, teman subjek, dan subjek Menyiapkan Instrumen Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument. Peneliti secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan.

2. Lapangan

a. Memahami dan menjajaki lapangan

Memahami tempat dimana dilakukannya penelitian, secara terbuka memahami responden dan orang- mengamati saja dan secara tertutup peneliti hanya berinteraksi dengan responden dan orang-orang secara langsung.

b. Penampilan

Menyelaraskan penampilan diri dengan kebiasaan, peraturan dan budaya dari tempat penelitian.

c. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan

Peneliti bertindak biasa, sopan, dan menjalin hubungan yang akrab dengan subjek yang ada di lapangan.

Jumlah waktu studi Pembatasan waktu untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan.

d. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Hal ini harus berperan aktif guna mendapat informasi dan data karena peneliti sebagai instrument kunci.

3. Pengelolaan Data

a. Analisis Data

Melakukan analisis seperti mencari dan menyusun atau merancang secara sistematis data yang telah diperoleh di lapangan.

b. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan kegiatan dan proses sebelumnya, langkah yang harus ditempuh selanjutnya yaitu menyimpulkan dan melakukan kritik dari data yang diperoleh apakah sudah valid atau tidak.

c. Narasi Hasil Analisis

Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan dalam penelitian kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analisis.